

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO.17 tahun 2023 tentang Kesehatan adalah kondisi fisik, mental, dan sosial yang sehat seseorang yang tidak hanya terbebas dari penyakit yang memungkinkannya hidup produktif. Upaya Kesehatan adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Tenaga Kesehatan adalah setiap individu yang mengabdikan diri pada bidang Kesehatan dan memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari melalui pendidikan tinggi yang diperlukan untuk melakukan Upaya Kesehatan.

Menurut Permenkes no 3 tahun 2014 untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta meningkatkan akses sanitasi dasar dan air minum, perlu menyelenggarakan sanitasi total berbasis masyarakat. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut STBM merupakan pendekatan yang berfokus pada perubahan perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode pemicuan. STBM memiliki 5 pilar yaitu, Stop Buang Air Besar Sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengelolaan Minuman dan Makanan, Pengamanan Sampah Rumah Tangga, Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (Kemenkes RI, 2014).

STBM juga bertujuan untuk menurunkan penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku, dengan menerapkan prinsip-prinsip sanitasi yang baik, masyarakat dapat mencegah penyebaran kuman penyebab diare dan meningkatkan kesehatan. Berdasarkan data WHO dan UNICEF, terdapat sekitar 2 milyar kasus diare, dan 1,9 juta anak balita yang meninggal dunia akibat diare di seluruh dunia setiap tahunnya. Secara keseluruhan kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara.

Diare merupakan penyakit endemis yang dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan masih menyumbang angka kematian di Indonesia, khususnya pada anak di bawah usia 5 tahun. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3% pada bayi prevalensi diare sebesar 10,6% . Sementara itu, pada sistem registrasi sampel tahun 2018, diare masih menjadi penyebab utama kematian pada bayi baru lahir sebesar 7%, dan sebesar 6% pada bayi usia 28 hari (Kemenkes RI, 2023).

Di Indonesia, angka perkiraan diare pada tahun 2023 cukup fantastis yaitu sebesar 7.487.954 kasus, dan cakupan pelayanan diare pada semua kelompok hanya (41,5%), dan pada balita hanya (31,7%) dari target penemuan (Kemenkes RI, 2023).

Pada Wilayah Provinsi Lampung diare masuk kedalam 10 besar penyakit dan kasus diare semua umur pada Provinsi Lampung sebesar 236.373 kasus, yang dilayani pada semua kelompok umur hanya (32.3%), dan pada balita

hanya (20,6%) dari target penemuan kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024). Sedangkan target penemuan kasus diare di Kabupaten Pesawaran sebesar 13.345 dan yang dilayani pada semua kelompok umur hanya (38,8%), dan pada balita yang dilayani hanya 15,8%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024).

Wilayah Kerja Puskesmas Bunut terletak di Jalan Way Ratai Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah 16.319 km², terdiri dari 11 desa binaan, yaitu Desa Bunut, Desa Bunut Seberang, Desa Wates, Desa Caringin Asri, Desa Sumber Jaya, Desa Gunung Rejo, Desa Ponco Rejo, Desa Mulyo Sari, Desa Pesawaran Indah, Desa Harapan Jaya dan Desa Kali Rejo (Puskesmas Bunut, 2024).

Pada tahun 2023, jumlah penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut mencapai 36.868 Jiwa tercatat pada tiap desa yaitu 10.388 rumah tangga, terdiri dari 119.089 (51,9 %) penduduk laki-laki dan 1777 (48,04%) penduduk perempuan, pada Desa Wates penduduk Berjumlah 4.409 jiwa. Di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut dari 11 desa terdapat 2 desa yang sudah mencapai pilar pertama STBM desa ODF (*Open Defecation Free*) yaitu Desa Wates dan Desa Poncorejo dan beberapa desa yang belum mencapai pilar pertama STBM desa ODF yaitu Desa Bunut, Desa Bunut Seberang, Desa Caringin Asri, Desa Pesawaran Indah, Desa Harapan Jaya, dan Desa Kali Rejo (Puskesmas Bunut, 2024).

STBM merupakan program pemerintah untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi. Suatu Desa dikatakan ODF jika 100% penduduk desa tersebut

mempunyai akses BAB di jamban sehat (Marwanto et al., 2019). Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. Tinja yang dikeluarkan manusia dan mengandung organisme patogen yang dibawa air, makanan, lalat menjadi penyakit seperti *salmonella*, *vibrio cholerae*, *disentri* dan diare, dalam penelitian Zalva (2020) yang juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku BAB dengan *p value* 0,000, CTPS dengan *p value* 0,001, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga dengan *p value* 0,004 serta terdapat hubungan antara penerapan STBM dengan kejadian diare. Pada penelitian Nerpadita et al., (2021) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan makanan dan minuman rumah tangga dengan diare *p value* 0,000 serta dalam penelitian Budiman et al., (2011) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengamanan sampah rumah tangga dengan diare *p value* 0,001.

Berdasarkan data Puskesmas Bunut masih terjadi peningkatan kasus diare di Puskesmas Bunut pada tahun 2022 tercatat kasus diare dengan jumlah 137 kasus. Pada tahun 2023 jumlah kasus diare berjumlah 305 kasus. Pada tahun 2024 tercatat dari bulan Januari-November berjumlah 383 kasus (Puskesmas Bunut, 2024). Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bunut terdapat 11 desa dengan kasus kasus diare di setiap desa sebagai berikut : Desa Bunut berjumlah 48, Desa Bunut Seberang berjumlah 41, Desa Wates berjumlah 72, Desa Caringin Asri berjumlah 30, Desa Sumber Jaya berjumlah 43, Desa Gunung Rejo berjumlah 30, Desa Ponco Rejo berjumlah 29, Desa Mulyo Sari berjumlah 31, Desa Pesawaran Indah berjumlah 34, Desa Harapan Jaya berjumlah 25 dan Desa Kali Rejo tidak ada kasus (Puskesmas Bunut, 2024).

B. Rumusan Masalah

Pada wilayah kerja Puskesmas Bunut terjadi peningkatan kasus diare selama tiga tahun terakhir 2022-2024, pada tahun 2022 kasus diare 137 kasus, pada tahun 2023 berjumlah 305 kasus, dan pada tahun 2024 berjumlah 383 kasus. Kasus diare tertinggi berada di Desa Wates. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya hubungan penerapan 5 pilar STBM dengan diare.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut“Adakah hubungan penerapan 5 pilar STBM dengan kejadian diare di Desa Wates Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penerapan 5 pilar STBM dengan kejadian diare di Desa Wates Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku buang air besar sembarangan (BABs) dengan kejadian diare di Desa Wates Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare di Desa Wates Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT) dengan kejadian diare di Desa Wates Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara pengamanan sampah rumah tangga (PS-RT) dengan kejadian diare di Desa Wates Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran tahun 2025.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan limbah cair rumah tangga (PLC-RT) dengan kejadian diare di Desa Wates Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penerapan lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat dengan kejadian diare.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk membantu dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program yang berkaitan dengan program sanitasi kesehatan lingkungan.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan dokumen perpustakaan yang dapat digunakan untuk bahan referensi dalam penyusunan karya tulis berikutnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan kejadian diare.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan lima pilar STBM yaitu : Stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, pengamanan limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare di Desa Wates Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.